

PENGETAHUAN GURU PJOK TERHADAP MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ICT DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE KECAMATAN BAMBANGLIPURO KABUPATEN BANTUL

PHYSICAL EDUCATION TEACHERS' LEVEL OF KNOWLEDGE OF ICT-BASED TEACHING AND LEARNING MEDIA IN ELEMENTARY SCHOOLS IN BAMBANGLIPURO SUB-DISTRICT, BANTUL DISTRICT

Oleh: Nuraji Rohmad Wahyu Widiarto, PGSD Penjas, FIK, UNY
nurajirohmad@yahoo.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan guru PJOK terhadap media pembelajaran berbasis ICT di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *survey*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru PJOK se-kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul sebanyak 13 guru. Seluruh populasi menjadi subjek penelitian. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berbentuk tes pilihan ganda. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang dengan program *Microsoft Excel*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan guru PJOK terhadap media berbasis ICT di SD Negeri se-Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul sebanyak 0 guru (0%) mempunyai kategori amat baik, sebanyak 6 guru (46%) mempunyai kategori baik, sebanyak 3 guru (23%) mempunyai kategori cukup, dan sebanyak 4 guru (31%) mempunyai kategori kurang.

Kata kunci : *pengetahuan, guru PJOK, media berbasis ICT*

Abstract

The aim of this research is to identify the Physical Education (PJOK) teachers' level of knowledge of ICT-based teaching and learning media in elementary schools in Bambanglipuro sub-district, Bantul district. The research method employed in this research was survey method. The research belongs to quantitative descriptive. The population of this research were Physical Education (PJOK) teachers in Bambanglipuro sub-district, Bantul district. There were 13 teachers. All of the population were the subjects of the research. The instrument used to obtain data was in forms of multiple choice tests. The data analysis technique occupied was quantitative descriptive using Microsoft Excel application. The research has showed that the number of Physical Education (PJOK) teachers whose level of knowledge of ICT-based teaching and learning media in elementary schools in Bambanglipuro sub-district, Bantul district categorized as excellent was 0 (0%), categorized as good was 6 (46%), categorized as fair was 3 (23%), and categorized as poor was 4 (31%).

Keywords: Knowledge, Physical Education (PJOK) teachers, ICT-based teaching and learning media.

PENDAHULUAN

Pengetahuan guru terhadap media ICT dapat mengantarkan proses pembelajaran di sekolah yang berkualitas dan merupakan upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Pengetahuan merupakan hasil tahu yang diperoleh melalui penginderaan terhadap suatu objek tertentu yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Berdasarkan Bloom dalam Notoatmodjo (2012: 50-52) pengetahuan seseorang mempunyai tingkat yang berbeda-beda, secara garis besar di bagi menjadi enam tingkatan yaitu:

1. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai *recall* (memanggil kembali) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu.

2. Memahami (*comprehension*)

Memahami suatu obyek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang obyek yang diketahui tersebut.

3. Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan apabila orang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain.

4. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui.

5. Sintetis (*synthesis*)

Sintesis menunjukkan suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam satu

hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki.

6. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu obyek tertentu.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Angka 1). Salah satu cara agar tercapainya pendidikan nasional guru dapat memanfaatkan media pembelajaran sebagai sarana dalam mengajar. Media berfungsi sebagai pembawa informasi yang akan disampaikan oleh guru kepada siswa agar materi dapat tersampaikan dengan baik. Secara umum ada 3 kelompok dalam media pembelajaran yaitu visual, audio, dan audio visual. Media pembelajaran yang mulai dikembangkan pada saat ini yaitu media pembelajaran berbasis ICT atau TIK. Media pembelajaran berbasis ICT merupakan media yang menyajikan materi pembelajaran melalui teknologi informasi dan komunikasi. Media ICT menjadikan tuntutan dalam dunia pendidikan agar pendidikan semakin maju, efektif dan lebih efisien sehingga tujuan dalam pembelajaran dapat mudah tercapai dengan baik.

Teknologi informasi dan komunikasi adalah suatu padanan yang tidak terpisahkan yang mengandung pengertian luas tentang segala aspek

yang berkaitan dengan pemrosesan, manipulasi pengelolaan, dan transfer/pemindahan informasi antar media menggunakan teknologi tertentu. (Rusman dkk 2012:74). Sutopo (2012:1) menyatakan bahwa teknologi Informasi dan Komunikasi mengandung pengertian luas yaitu segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, pemindahan informasi antar media. Beberapa manfaat teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan adalah meningkatkan motivasi siswa, digital portofolio menjadi lebih efektif dan efisien, menambah wawasan dan cakrawala berpikir, menumbuhkan jiwa kebersamaan, serta menjadi alat ukur konsep pembelajaran yang kita lakukan dengan sekolah dari negara lain (Asmani, 2011:141).

Penelitian yang dilakukan oleh Toni Ruma Ananta (2017) dengan judul “Tingkat Pengetahuan Dan Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Tentang Media Pembelajaran Di Sekolah Dasar Se-Gugus II Kecamatan Imogiri” menggunakan penelitian deskriptif dengan metode survei. Penyajian data dalam bentuk persentase supaya lebih jelas dan mudah dipahami. Hasil penelitian ini yaitu sebanyak 4 responden (44.44%) kategori sangat tinggi, 4 responden (44.44%) kategori tinggi, 1 responden (11.12%) kategori sedang, 0 responden (0.00%) kategori rendah, dan 0 responden (0.00%) kategori sangat rendah. Tingkat Pengetahuan Dan Pemahaman Guru PJOK Tentang Media Pembelajaran di Sekolah Dasar se-Gugus II Kecamatan Imogiri adalah dominan tinggi dan sangat tinggi.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Rikard Febriana (2016) berjudul “Tingkat

Pengetahuan Guru Penjasorkes SD Negeri se-Kecamatan Semin Kabupaten Gunungkidul Tentang Penggunaan Internet”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan guru penjasorkes SD Negeri se-Kecamatan Semin Kabupaten Gunungkidul Tentang Penggunaan Internet. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan guru penjasorkes di SD Negeri se-Kecamatan Semin Kabupaten Gunungkidul sebagian besar pada kategori cukup dengan persentase 51,6%, pada kategori baik sebesar 38,7%, pada kategori kurang sebesar 9,7%, dan pada kategori rendah sebesar 0%. Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan pengetahuan guru penjasorkes SD Negeri se-Kecamatan Semin Kabupaten Gunungkidul Tentang Penggunaan Internet adalah cukup.

Kecamatan Bambanglipuro merupakan wilayah dataran rendah yang terletak di sebelah selatan ibu kota kabupaten Bantul. Bambanglipuro mempunyai 3 kelurahan yaitu Sidomulyo, Mulyodadi, dan Sumbermulyo. Wilayah Bambanglipuro merupakan salah satu pedesaan yang dekat dengan garis pantai selatan Bantul. Di Kecamatan Bambanglipuro terdapat 10 SD Negeri. Jumlah guru PJOK di Kecamatan Bambanglipuro sebanyak 13 guru. Walaupun terletak jauh dari perkotaan namun perkembangan ICT harus tetap sampai ke wilayah Bambanglipuro, terlebih lagi dalam dunia pendidikan, sehingga dalam proses pembelajaran guru dapat menggunakan seluruh perangkat ICT yang ada disekolah sebagai media pembelajan. Pentingnya pengetahuan guru terhadap media ICT akan mempermudah guru dan siswa dalam menyampaikan dan menerima materi, proses

belajar mengajar akan lebih menarik dan menyenangkan sehingga tujuan dari pendidikan nasional akan tercapai.

Menurut studi pendahuluan yang telah dilakukan penulis di beberapa Sekolah Dasar Negeri di kecamatan Bambanglipuro melalui wawancara didapatkan bahwa di dalam penyampaian materi pembelajaran Guru PJOK masih belum sepenuhnya mengerti tentang media pembelajaran berbasis ICT. Sehingga akibat dari kurangnya pengetahuan terhadap ICT berdampak pada pemanfaatan dalam proses pembelajaran. Misalnya dalam memproyeksikan media dengan proyektor, guru kesulitan dalam pembuatan media, dan pengoperasian proyektor sehingga pembelajaran berbasis gambar ataupun video menjadi terhambat. Terbatasnya pengetahuan guru tentang internet dan komputer juga menjadi kendala perkembangan media berbasis ICT di sekolah sehingga masih belum maksimal. Ini berdampak pada kurangnya pemanfaatan internet dan komputer sebagai sumber belajar dan tidak maksimalnya pengawasan guru terhadap siswa dalam mengakses internet ataupun komputer.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian kepada guru PJOK Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bambanglipuro yang berjudul “Pengetahuan Guru PJOK terhadap Media Pembelajaran Berbasis ICT di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan guru PJOK terhadap media pembelajaran berbasis ICT di SD Negeri se-Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul. Adanya penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan kepada guru dan sekolah untuk menambah wawasan dan

meningkatkan pengetahuan guru mengenai media pembelajaran berbasis ICT.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan tes sebagai teknik pengambilan data. Penelitian deskriptif hanya memaparkan keadaan obyek yang diteliti yaitu seberapa baik pengetahuan guru PJOK terhadap media berbasis ICT di Sekolah Dasar Negeri se-kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul. Metode penelitian yaitu survei dengan instrumen tes pengetahuan berupa pilihan ganda.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada 21 Juni – 26 Juni 2019 di SD Negeri se-Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul.

C. Target/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru PJOK di SD Negeri se-kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul yang berjumlah 13 Guru. Semua anggota populasi dijadikan subjek penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu total *sampling*.

D. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen pilihan ganda berupa pertanyaan tertulis yang menghasilkan skor jika jawaban benar maka 1 dan jika jawaban salah maka 0. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden terhadap media berbasis ICT. Berdasarkan Arikunto (2017:29) bahwa seorang peneliti ada kalanya tidak harus menyusun sendiri instrumen yang diperlukan, karena mungkin sudah ada instrumen yang pernah digunakan oleh peneliti

lain yang dipandang tepat dipakai. Penggunaan instrumen penelitian lain seperti itu peneliti wajib menyebutkan nama peneliti yang namanya digunakan, syukur dapat memperoleh izin dari penyusunnya. Penggunaan ini dapat secara utuh langsung digunakan (apabila memang sudah tepat), atau peneliti melakukan adaptasi atau modifikasi seperlunya, sampai penerapannya dapat tepat sebagai instrumen untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Peneliti ini menggunakan instrumen berupa angket penelitian yang diadaptasi dari saudara Ibnu Ihsan. Langkah selanjutnya adalah memodifikasi faktor yang berguna untuk mengetahui bagaimana pengetahuan guru PJOK terhadap media pembelajaran berbasis ICT di SD Negeri se-Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul.

E. Uji Coba Penelitian

Uji coba instrumen ini dilakukan sebelum pengambilan data penelitian. Uji coba instrumen dimaksudkan untuk memperoleh instrumen yang valid dan reliabel (andal). Untuk mengetahui apakah instrumen baik atau tidak, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur. Uji validitas menggunakan rumus *Corelation Product Moment* dari Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X^2)\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y^2)\}}}$$

Keterangan:

- r_{XY} : Koefisien korelasi antara x dan y
- ΣX : Jumlah skor butir
- ΣY : Jumlah skor total
- ΣXY : Jumlah perkalian antara skor butir
- ΣX^2 : Jumlah kuadrat dari skor butir
- ΣY^2 : Jumlah kuadrat dari skor total
- N : Jumlah kasus

Sumber. (Arikunto, 2006:146)

Berdasarkan uji coba instrumen yang telah dilakukan kepada guru PJOK SD swasta se-Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul yang berjumlah 9 orang, menunjukkan bahwa dari 26 butir soal, terdapat 9 butir soal yang tidak valid. Berdasarkan Sugiyono (2013:168) apabila instrumen tidak valid maka harus diperbaiki atau dibuang. Dalam penelitian ini peneliti memutuskan untuk membuang butir soal yang tidak valid karena sudah ada pertanyaan yang mewakili dari setiap faktor tersebut yang valid

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden yaitu guru PJOK di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Bambanglipuro untuk menjawab sesuai dengan keadaan masing-masing responden. Cara yang digunakan dalam pengumpulan data dengan memberikan tes pengetahuan dalam bentuk pilihan ganda. Kemudian cara pemberian skor dalam penelitian ini adalah dengan cara: Jika responden menjawab benar maka diberi nilai 1 dan jika responden menjawab salah maka diberi nilai 0.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu cara yang dipakai untuk mengolah data yang telah dikumpulkan untuk mendapat suatu kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif kuantitatif. Adapun teknik perhitungannya untuk masing-masing butir dalam angket menggunakan presentase. Menurut Sudijono (2011:42) dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Besarnya Presentase

F : Skor Jawaban yang benar

N : Skor jawaban keseluruhan

Data tersebut untuk menggambarkan tingkat pengetahuan guru PJOK terhadap media pembelajaran berbasis ICT di SD Negeri se Kecamatan Bambanglipuro. Hasil analisis selanjutnya dimaknai dengan standar pengkategorian tingkat pengetahuan. Pengkategorian tersebut untuk mengetahui seberapa tinggi pengetahuan guru PJOK terhadap media pembelajaran berbasis ICT di SD Negeri se Kecamatan Bambanglipuro

Berdasarkan Zainal Aqib (2017:49) adapun analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui keberhasilan guru dan siswa berdasarkan standar kompetensi guru yang telah ditetapkan oleh Depdiknas sebagai berikut:

Tabel 1. Klasifikasi Tingkat Pengetahuan Guru PJOK Se-Kecamatan Bambanglipuro Tentang Media Pembelajaran Berbasis ICT

No.	Rentang Nilai	Kategori
1	90 – 100	Amat Baik
2	76 – 90	Baik
3	55 – 75	Cukup
4	0 – 54	Kurang

Sumber : Zainal Aqib (2017:49)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan pada 21 Juni – 26 Juni 2019 di SD Negeri se-Kcamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru PJOK di SD Negeri se-kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul yang berjumlah 13 Guru. Penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif menggunakan metode survei dengan instrumen berupa tes pilihan ganda untuk mengumpulakan data. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai maksimum sebesar 15 dan nilai minimum sebesar 0.

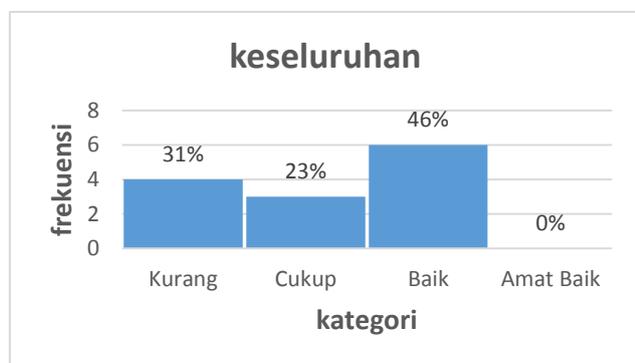
Tabel 08. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Guru PJOK Terhadap Media Pembelajaran Berbasis ICT Di SD Negeri Se-Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul

No	Kategori Tingkat Pengetahuan	Rentang Nilai	Frekuensi	Perse ntase
1	Amat Baik	90 - 100	0	0%
2	Baik	76 - 90	6	46%
3	Cukup	55- 75	3	23%
4	Kurang	0 - 54	4	31%
Jumlah			13	100%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa 0 guru (0%) mempunyai kategori amat baik, mayoritas responden sebanyak 6 guru (46%) mempunyai pengetahuan tentang media pembelajaran berbasis ICT dengan kategori baik. Sebanyak 3 guru (23%) mempunyai kategori cukup, 4 guru (31%) mempunyai kategori kurang. Selanjutnya

distribusi frekuensi pengetahuan guru PJOK terhadap media pembelajaran berbasis ICT di SD Negeri se-Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:

Gambar 1. Diagram Batang Pengetahuan Guru PJOK Terhadap Media Pembelajaran



Berbasis ICT Di SD Negeri Se-Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengetahuan guru PJOK terhadap media pembelajaran berbasis ICT di SD Negeri se-Kecamatan Bambanglipuro secara rinci menunjukkan sebanyak 0 guru memiliki pengetahuan amat baik, 6 guru memiliki pengetahuan baik, 3 guru memiliki pengetahuan cukup dan 4 guru memiliki pengetahuan kurang. Pengetahuan guru PJOK terhadap media pembelajaran berbasis ICT di SD Negeri se-Kecamatan Bambanglipuro mayoritas mempunyai kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru PJOK se-kecamatan Bambanglipuro memiliki pengetahuan baik terhadap media pembelajaran berbasis ICT.

Perbedaan nilai ini menunjukkan bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh akan merubah pola berfikir guru dan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan yang dimiliki. Selain latar belakang pendidikan, usia juga salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Semakin bertambah usia maka semakin berkembang pula pengetahuan yang dimiliki. Namun ketika memasuki usia pensiun tentu daya ingat dan pola pikir juga akan menurun. Ketersediaan fasilitas media berbasis ICT disekolah akan membuat guru sering memanfaatkan dan menggunakannya sebagai media pembelajaran dan kebiasaan itu

akan menjadi hal yang baik untuk pengetahuan guru.

1. Berdasarkan faktor audio, diketahui pengetahuan guru PJOK terhadap media pembelajaran berbasis ICT di SD Negeri se-Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul masuk dalam kategori cukup dengan rata-rata nilai 55,76. Hal ini menunjukkan bahwa guru PJOK sudah mampu memanfaatkan media berbasis audio seperti pada materi *Multistage Fitness Test*, tape untuk pembelajaran senam.
2. Berdasarkan faktor visual, diketahui pengetahuan guru PJOK terhadap media pembelajaran berbasis ICT di SD Negeri se-Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul masuk dalam kategori cukup dengan rata-rata nilai 67,31. Hal ini menunjukkan bahwa guru PJOK sudah mampu memanfaatkan media berbasis visual seperti gambar yang ditayangkan melalui proyektor atau pun guru membuat secara mandiri gambar atau foto.
3. Berdasarkan faktor audio visual, diketahui pengetahuan guru PJOK terhadap media pembelajaran berbasis ICT di SD Negeri se-Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul masuk dalam kategori cukup dengan rata-rata nilai 66,67. Hal ini menunjukkan bahwa guru PJOK sudah mampu memanfaatkan media pembelajaran berbasis audio video seperti video cara melakukan lompat jauh, film animasi untuk edukasi. Media berbasis audio visual merupakan salah satu media yang paling disukai oleh peserta didik, karena dalam penyampaian materi melalui gambar bergerak atau video dan suara secara bersamaan, sehingga peserta didik lebih tertarik dan antusias pada saat pembelajaran berlangsung
4. Berdasarkan faktor komputer, diketahui pengetahuan guru PJOK terhadap media pembelajaran berbasis ICT di SD Negeri se-Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul masuk dalam kategori baik dengan rata-rata nilai 79,49. Hal ini menunjukkan bahwa guru PJOK sudah mampu memanfaatkan media berbasis komputer seperti menggunakan proyektor sebagai alat untuk memproyeksikan bahan ajar dan membuat bahan ajar menggunakan *powerpoint*, membuat gambar dengan *correl draw*. Tetapi untuk guru yang usianya sudah mendekati masa pensiun masih kalah dengan guru yang masih muda.
5. Berdasarkan faktor internet, diketahui pengetahuan guru PJOK terhadap media pembelajaran berbasis ICT di SD Negeri se-

Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul masuk dalam kategori cukup dengan rata-rata nilai 56,41. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat guru yang kurang menguasai tentang internet. Faktor usia dan pendidikan tentu menjadi penghambat guru dalam pemanfaatan media ini terlebih guru yang umurnya mendekati masa pensiun.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PJOK se-kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul memiliki pengetahuan terhadap media pembelajaran berbasis ICT dengan nilai tertinggi 88,23, nilai terendah 0 dan rata-rata 64,70. Hal ini dikarenakan dari data populasi penelitian bahwa latar belakang pendidikan guru PJOK di SD Negeri se-kecamatan Bambanglipuro sangat beragam sehingga mempengaruhi tingkat pengetahuan. Disamping itu juga faktor usia menjadi pengaruh terhadap hasil penelitian. Latar belakang pendidikan dan usia yang hampir memasuki masa pensiun sehingga pengalaman ilmu dan kemampuan berfikir kurang mampu bersaing dengan guru lulusan S1. Peran pemerintah diperlukan agar kualitas guru PJOK di Indonesia dapat merata dan bersaing untuk memenuhi kebutuhan zaman. Hal ini bisa diwujudkan dengan mengadakan pelatihan, seminar, *workshop*, pembelajaran atau kegiatan sejenisnya tentang media pembelajaran berbasis ICT.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan guru PJOK terhadap media pembelajaran berbasis ICT di SD Negeri se-Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul yaitu 0 guru (0%) mempunyai kategori amat baik, sebanyak 6 guru (46%) mempunyai kategori baik. Sebanyak 3 guru (23%) mempunyai kategori cukup, 4 guru (31%) mempunyai kategori kurang. Sebagian besar masuk pada kategori baik dengan persentase sebesar 46%. Nilai rata-rata keseluruhan yaitu 64,70 dan masuk dalam kategori cukup.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan, kesimpulan, implikasi serta keterbatasan penelitian yang telah dikemukakan di atas, saran yang dapat dikemukakan bagi pihak-pihak yang terkait antara lain:

1. Bagi guru PJOK, hendaknya menerapkan pengetahuan terhadap media pembelajaran berbasis ICT dalam proses pembelajaran, agar siswa lebih tertarik terhadap materi yang disampaikan dan tujuan pembelajaran dapat terwujud.
2. Bagi pemerintah atau instansi terkait, hendaknya memberikan materi melalui pelatihan, seminar, *workshop*, pembelajaran atau kegiatan sejenisnya tentang media pembelajaran berbasis ICT agar kualitas guru di Indonesia dapat merata.
3. Bagi sekolah, diharapkan dapat mengambil masukan dalam upaya mengoptimalkan media pembelajaran dari hasil penelitian "Pengetahuan guru PJOK terhadap media pembelajaran berbasis ICT di SD Negeri se-Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul"
4. Bagi peneliti, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti faktor-faktor lain yang memberikan kontribusi terhadap pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan

DAFTAR PUSTAKA

Ananta,TR. (2017). Tingkat Pengetahuan dan Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Tentang Media Pembelajaran di Sekolah Dasar Se-Gugus II Kecamatan Imogiri. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

- Aqib, Z & Amrullah, A. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas (PTS)*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Arikunto, S. (2006). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Asmani, J.M. (2011). *Tips Efektif Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Dunia Pendidikan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Febriana, R (2016). Tingkat Pengetahuan Guru Penjasorkes SD Negeri se-Kecamatan Semin Kabupaten Gunungkidul Tentang Penggunaan Internet. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusman. Kurniawan, D. Riyana, C. (2012). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sudijono, A. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Afabeta.
- Sutopo, A.H. (2012). *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.